

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Rejotangan
 - a. Pembagian Wilayah Kecamatan Rejotangan



Gambar 4 1 Peta Kecamatan Rejotangan
Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan
Daerah Kecamatan Rejotangan

Luas Wilayah Kecamatan Rejotangan adalah 66,49 Km², dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Srengat & Sanankulon (Kabupaten Blitar), sebelah timur Kecamatan Kademangan (Kabupaten Blitar) sebelah selatan Kecamatan Kademangan (Kabupaten Blitar) dan Kecamatan Kalidawir dan sebelah barat adalah Kecamatan Ngunut. Letak wilayah Kecamatan Rejotangan adalah paling ujung timur wilayah Kabupaten Tulungagung.

Daftar nama Desa yang ada di kecamatan Rejotangan :

1. Sumberagung
2. Tanen
3. Sukorejowetan
4. Tenggong
5. Panjerejo
6. Karang Sari
7. Tugu
8. Tengkur
9. Jatidowo
10. Banjarejo
11. Tegalrejo
12. Pakisrejo
13. Blimbing
14. Rejotangan
15. Ariyojeding
16. Buntaran

Tabel 4 1 Pembagian Wilayah

No	Desa	Luas Km²	Jumlah Dusun	Jumlah Rw	Jumlah Rt
1.	Tenggong	3,29	3	6	20
2.	Panjerejo	3,81	4	13	49
3.	Karangsari	2,76	3	7	19
4.	Tugu	2,38	4	6	20
5.	Sukorejo wetan	5,03	5	10	29
6.	Tanen	10,35	3	13	41
7.	Sumberagung	9,08	5	17	65
8.	Belimbing	4,21	2	8	26
9.	Pakisrejo	2,17	2	5	19
10.	Tegalrejo	2,70	3	7	21
11.	Banjarejo	3,34	5	8	26
12.	Jatidowo	1,31	1	4	10
13.	Tenggur	4,02	4	8	20
14.	Buntaran	2,72	2	5	23
15.	Ariojeding	3,55	2	11	35
16.	Rejotangan	5,77	4	18	57
		66,52	52	146	480

Sumber BPS Tulungagung 2015

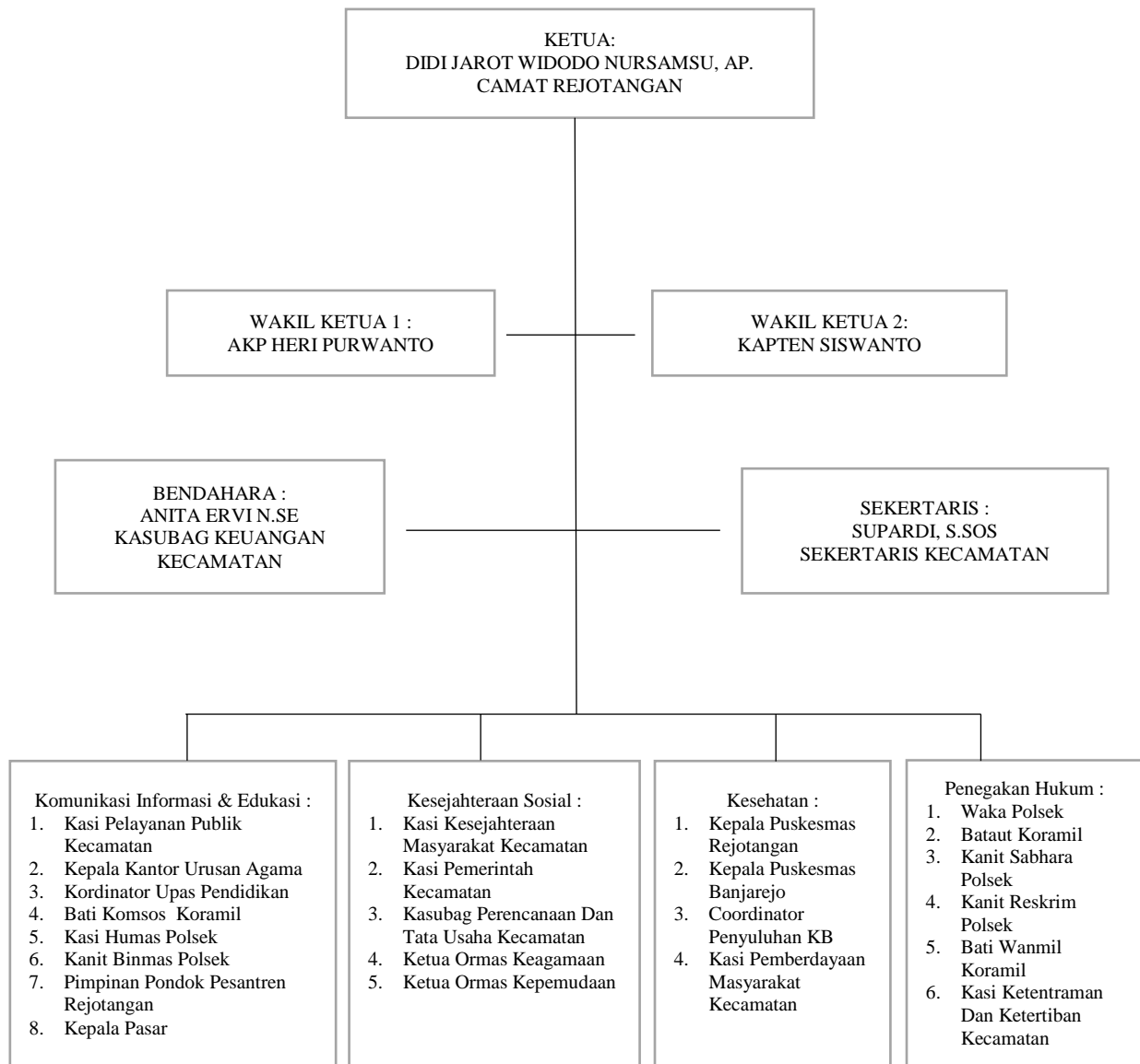
Kecamatan Rejotangan terbagi habis dalam 16 desa, 146 rukun warga (RW), dan 480 rukun tetangga (RT). Desa yang memiliki wilayah terluas adalah desa Tanen, desa dengan wilayah paling sempit adalah Desa Jatidowo, jumlah RT terbanyak adalah desa sumberagung sebanyak 65 RT, sedangkan yang memiliki jumlah RT paling sedikit adalah Desa Jatidowo yaitu sebanyak 10 RT. Sedangkan bila di lihat dari jarak ke Ibukota Kecamatan desa Tenggong mempunyai jarak yang paling jauh yaitu 7 Km, dan Ibukota Kecamatan berada di Desa Rejotangan. Sedangkan menurut statusnya 16 desa di kecamatan ini berstatus desa semua. Namun bila di lihat dari penggunaannya sebagian besar wilayah ini merupakan lahan sawah yaitu seluas 2.550,40 Ha, sedangkan untuk tegal/ladang seluas 1.751,20 ha. Sedangkan wilayah yang digunakan untuk perumahan dan pekarangan seluas 1.333 Ha.⁴⁵

⁴⁵ Muhamad Amin, Kecamatan Rejotangan dalam Angka Rejotangan Sub Regency In Figure 2019, BPS Kabupaten Tulungagung: CV Aska Putra Pratama.2020 Hal. 59

b. Struktur Organisasi Kecamatan Rejotangan

Struktur organisasi

Kecamatan Rejotangan-Kabupaten Tulungagung



**Gambar 4 1 Struktur Organisasi
Kecamatan Rejotangan**

2. Gambaran Umum usaha Gerabah

Pengembangan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan sepiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tertib, dan dinamis dalam lingkungan yang merdeka, bersahabat, dan damai.

Pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa diselenggarakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar jumlah penduduk di Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern. UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.⁴⁶

⁴⁶ Dina Qoyimah, Sukidin, Umar HMS, Analisis Hambatan Dan Perkembangan Usaha Home Industri Kerajinan Keramik Dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ), (Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2014), Hal 2

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan peranan usaha besar dan badan usaha milik negara.

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengelolaan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha.

Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan UMKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum optimal. Hal itu dikarenakan kebijakan tersebut belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan UMKM.

Sehubungan dengan itu UMKM perlu diberdayakan dengan cara:

- a. Penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan UMKM
- b. Pengembangan dan pembinaan UMKM.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan UMKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara menyeluruh, sinerga, dan berkeseluruhan. Dalam memberdayakan UMKM, seluruh peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan UMKM merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi dengan Undang-Undang ini.

Undang-Undang ini disusun dengan maksud untuk memberdayakan UMKM. Secara umum struktur dan materi dari Undang-Undang ini memuat tentang umum, asas, prinsip dan tujuan pemberdayaan, kriteria, penumbuhan iklim usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, kemitraan, dan koordinasi pemberdayaan, sanksi administrative dan ketentuan pidana.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. UMKM berperan besar dalam penyediaan lapangan kerja, sehingga perlu selalu dibina, diberdayakan dan difasilitasi.⁴⁷

⁴⁷ Indra Hastuti, *Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor Yang Mempengaruhi, dan Strategi Pemberdayaannya Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, (Surakarta: STIMIK Duta Bangsa, 2007), Hal. 128

Masyarakat Desa di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung merupakan masyarakat industri skala kecil menengah, karena warganya mayoritas bekerja di sektor industri kerajinan gerabah, maka desa tersebut saat ini berstatus sebagai daerah sentra industri gerabah. Usaha kerajinan gerabah ini merupakan aktivitas yang telah turun temurun. Kapan mulainya ada aktivitas, penduduk setempat tidak dapat menerangkan dengan jelas, karena aktivitas ini ada sejak mereka dilahirkan, jadi merupakan warisan dari para pendahulu warga masyarakat setempat. Sudah menjadi tradisi bagi warga desa setempat untuk mewariskan pengetahuan mereka dalam membuat gerabah kepada anak cucu mereka, sehingga keahlian dan keterampilan mereka dapat lestari.

Usaha pembuatan gerabah ini meskipun merupakan mata pencaharian yang turun-temurun tetapi mempunyai arti penting bagi pengusahanya. Sebagai daerah sentra industry, masyarakat Desa Rejotangan berpeluang untuk bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi dan lebih maju, sehingga akan berpengaruh pada tingkat penghasilannya yang tinggi.

Bahan dasar tanah liat (lempung) merupakan salah satu bahan utama yang khusus untuk pembuatan kerajinan gerabah atau keramik tradisional. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa di daerah penelitian terdapat potensi tanah liat (lempung), sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai bahan baku utama dalam pembuatan produk-produk gerabah. Gerabah adalah suatu alat perkakas rumah tangga yang di buat dari tanah lempung lalu dibentuk dan di bakar yang kemudian

digunakan untuk membantu kegiatan manusia. Barang-barang yang memiliki bentuk seperti tempat air, periuk, belanga dan lain-lain bisa disebut dengan gerabah.

Gerabah (earthenware) biasanya juga disebut dengan jenis keramik yang dibuat dari jenis tanah liat yang plastis dan mudah dibentuk dan gerabah ini berbentuk padat karena telah mengalami suatu proses pengerasan melalui pembakaran pada suhu tinggi atau proses sintering, suhu maksimum $\pm 1000^{\circ}\text{C}$. (MalcolmG.Mc.Laren dalam Encyclopedia Americana 1996) gerabah adalah peralatan yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk dengan beberapa teknik kemudian dibakar dan produknya dipergunakan untuk hiasan maupun peralatan rumah tangga yang menunjang kehidupan sehari-hari. Faktor yang sangat penting dalam penentuan kualitas gerabah adalah bahan Baku utamanya yaitu tanah dasar (lempung). Lempung merupakan partikel mineral yang berukuran lebih kecil dari 0,002 mm. Tanah yang berukuran mikroskopis sampai dengan sub mikroskopis adalah wujud dari tanah lempung. Mikroskopis adalah wujud dari unsur-unsur kimiawi yang menyusun menjadi bebatuan, kadar air yang sedang membuat lempung menjadi kering, bersifat plastis dan sangat keras.

Industri kerajinan adalah industri yang menghasilkan barang sesuai dengan bahan dasarnya. Usaha industri kerajinan gerabah adalah usaha industri kerajinan dengan bahan baku yang digunakan adalah tanah liat. Industri kerajinan gerabah menghasilkan berbagai macam barang, misalnya pot bunga, alat-alat dapur, genting, batu bata, aneka permainan

anak dan lain-lain dan orang yang pekerjaannya membuat hasil kerajinan disebut pengrajin.

Perkembangan industri kerajinan dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada omset produksi dan pendapatan bersih yang diperoleh selama setahun yang dihitung pada akhir tutup buku. Pendapatan bersih yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diperoleh industri atau pengusaha setelah dikurangi dengan biaya produksi, gaji karyawan dan lain-lain.

Gerabah tradisional yang diproduksi oleh para perajin gerabah tradisional di Indonesia mayoritas lebih banyak sebagai bagian kegiatan industri rumah tangga, utamanya yang dilakukan para perempuan. Perajin mewarisi kegiatan ini telah berlangsung secara turun temurun⁴⁸. Kegiatan ini pada umumnya juga dilakukan oleh para perajin gerabah tradisional di berbagai belahan dunia lainnya. Suatu kegiatan industri terkait dengan kegiatan masyarakat agraris yang dekat dengan aliran sungai⁴⁹. Masyarakat yang hidup sambil bercocok tanam umumnya memiliki waktu luang dalam menunggu musim panen memerlukan kegiatan yang erat dengan kegiatan keseharian. Mengolah tanah liat yang ada di sekitar pekarangan menjadi teman akrab masyarakat agraris dalam menunggu waktu luang tersebut⁵⁰. Keahlian membentuk pada mulanya hanya dilakukan tanpa peralatan yang rumit. Jemari tangan membentuk tanah liat

⁴⁸ Lefferts, L., & Cort, L. A. "Women at the Center of an Industrializing Craft: Earthenware Pottery Production in Northeast Thailand". *Museum Anthropology*. 1999. 23(1), 21–32. <https://doi.org/10.1525/mua.1999.23.1.21>

⁴⁹ Chutia, L. J., & Sarma, M. K. "Commercialization of Traditional Crafts of South and South East Asia: A Conceptual Model based on Review of Literature". 2016, *IIM Kozhikode Society & Management Review*, 5(2), 107–119. <https://doi.org/10.1177/2277975215624728>

⁵⁰ Gustami, S., Wardani, L. K., & Setiawan, A. H. "Craft Arts and Tourism in Ceramic Art Village of Kasongan in Yogyakarta". *Journal of Arts and Humanities*. 2014. (2), 13.

plastis menjadi kegiatan yang tak dapat dilepaskan dari kegiatan mengolah tanah liat basah di ladang maupun persawahan.

Tanah liat basah yang dibentuk dengan tangan telah menghasilkan berbagai bentuk wadah dengan dimensi silinder. Hasil pembentukan setelah mengering dibakar dengan ranting atau dedaunan kering hingga mengeras dan tahan air⁵¹. Para perajin membentuk tanah liat menjadi barang-barang wadah dengan peralatan tradisional pula. Gerabah wadah telah dihasilkan dengan teknik pembentukan putar lambat dari bahan tanah liat ladang di sekitarnya yang dicampur dengan pasir sungai di dekat sentra tersebut. Pengolahan dilakukan dengan cara pembasahan terhadap tanah liat sawah atau ladang dengan cara direndam sehari semalam. Pembasahan tanah liat sawah tersebut untuk melembekan tanah liat agar mudah diolah. Selanjutnya bahan utama pembuatan gerabah tersebut diletakkan pada tempat yang datar di permukaan anyaman bagor ataupun anyaman keping bambu. Tanah liat basah yang sudah diletakkan pada tempat tersebut dicampur dengan pasir sungai yang sudah diayak atau disaring lembut⁵².

Penyaringan pasir dimaksudkan untuk mendapatkan pasir yang bersih dan terhindar dari batu kerikil maupun kotoran lainnya. Bahan utama dan pendukung pembuatan gerabah dicampur dengan cara diinjak-injak hingga merata dan benar-benar plastis⁵³. Kegiatan tersebut penting agar ketika dibentuk, tanah liat tidak mengalami kendala keretakan

⁵¹ Barlow, F. D., & Elshabini, A. (Ed.). *Ceramic Interconnect Technology Handbook*. Boca Raton: CRC Press/ Taylor & Francis. 2007, 7.

⁵² Ponimin. "Revitalization of Traditional Jug into Interior Aesthetic Element with Glocal (Global Local) Culture". Malang: ISOLEC 1. 2017, 1.

⁵³ Gualtieri, A. F., & Tartaglia, A. "Thermal Decomposition of Asbestos and Recycling in Traditional Ceramics". *Journal of the European Ceramic Society*, 2000 (9), 1409–1418.

maupun pecah saat pembakaran. Tahapan berikutnya adalah membentuk menjadi barang-barang gerabah wadah tradisional. Pembentukan dimulai dengan mempersiapkan peralatan meja putar lambat atau perbot (sebutan meja putar peralatan pembentuk gerabah)⁵⁴. Peralatan meja putar ini berupa papan berbentuk lingkaran. Bagian purus atas dan papan lingkaran bawah memiliki lubang tempat menancapkan purus. Dalam konsep tradisi budaya Jawa, alat tersebut sering disebut pertemuan laki-laki dan perempuan (lingga dan yoni). Artinya kegiatan bergerabah adalah kegiatan untuk membuat kelangsungan hidup⁵⁵.

Setelah olahan tanah liat basah plastis dipastikan sempurna dan layak untuk dijadikan bentuk gerabah wadah, selanjutnya dilakukan proses pembentukan. Pembentukan gerabah Pagelaran yang bersifat tradisional merupakan kegiatan mengubah bongkahan tanah liat plastis menjadi barang calon wadah di atas meja putar perbot. Dibutuhkan ketelatenan dan ketelitian dalam proses ini. Kegiatan dimulai dengan meletakkan segumpal tanah liat yang diletakan di pusat daun meja putar⁵⁶. Selanjutnya tangan kiri memutar perbot bagian atas ke arah kanan hingga meja tersebut berputar menggelincir dengan cepat. Selanjutnya tangan kanan menekan gumpalan tanah liat tersebut hingga benar-benar memusat. Ketika sudah memusat, kemudian telapak tangan kanan menekan gumpalan tanah tersebut hingga mencekung. Cekungan gumpalan tanah liat pada bagian

⁵⁴ Blitz, J. H. "Skeuomorphs, Pottery, and Technological Change: Skeuomorphs, Pottery, and Technological Change". *American Anthropologist*, 2015. 117(4), 665– 678.

⁵⁵ Avdikos, V. 2015. "Processes of Creation and Commodification of Local

⁵⁶ Barlow, F. D., & Elshabini, A. (Ed.). *Ceramic Interconnect Technology Handbook*. Boca Raton: CRC Press/ Taylor & Francis, 2007. 15

tepi merupakan calon dinding wadah bentuk gerabah. Untuk mencapai bentuk dasar silinder yang telah dibakar.⁵⁷



Gambar 4 2 Gerabah Tanah Lempung

⁵⁷ Novita, Wahyuningtyas, & Lulut Amboro, J. "Appreciation and Creation in Ceramic Art Learning as A Form of Cultural Preservation for Students of Tk. Pandeyan 2 Sukoharjo in Surakarta Residency". *Jurnal Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, Nomor 1, Februari 2017, Tahun 45.



Gambar 4 2 Gerabah Tanah Lempung



Gambar 4 3 Alat untuk mencetak lempur dari tanah lempung



Gambar 4 4 Pemasaran Gerabah Tanah Lempung

3. Kendala Perkembangan Usaha Gerabah di Desa Rejotangan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kerajinan Gerabah Tanah Lempung.

- a. Modal, sebagian pengrajin memiliki modal yang kecil atau terbatas, sehingga mereka kurang maksimal dalam memproduksi gerabah dan dalam memenuhi pesanan. Mereka sangat berharap kepada Pemerintah Daerah Rejotangan untuk membantu mereka memperoleh tambahan modal dengan kredit lunak. Semakin besar modal yang dimiliki pengrajin maka semakin besar kesempatan untuk memproduksi gerabah dan dalam memenuhi pesanan pelanggan.
- b. Alat produksi yang digunakan berupa perbot miring, sehingga merupakan keistimewaan tersendiri dalam menghasilkan produk gerabah. Alat pembakaran yang digunakan sebagian ada yang masih menggunakan peralatan tradisional berupa tungku pembakaran dengan kayu, sehingga terlalu lama dalam melakukan proses produksi. Mereka yang telah menggunakan alat pembakaran berupa tungku kotak alumunium dengan listrik maupun bahan bakar minyak lebih cepat dalam menghasilkan produk dan hasilnya pun lebih berkualitas, karena tingkat kematangan yang merata.
- c. Bahan baku yang terbatas (menggantungkan faktor alam). Bahan baku yang berupa tanah liat diambilkan dari tanah sekitar rumah yang mana tanah tersebut mempunyai tekstur kelembutan yang tinggi sehingga gerabah yang dihasilkannya pun lebih halus, akan tetapi mempunyai keterbatasan yang mungkin sepuluh tahun yang akan datang tanah liat

tersebut akan habis, sehingga mereka harus mencari lahan baru dengan biaya yang lebih tinggi.

- d. Organisasi pengrajin gerabah yang bisa mewadahi semua pengrajin belum ada dan belum adanya koordinasi antar pengrajin, sehingga tingkat keberhasilan yang dicapai dari para pengusaha pengrajin gerabah satu dengan yang lain sangat berbeda. Salah satu contoh ada pengrajin yang telah melakukan ekspor langsung keluar negeri (Jepang, Belanda dan Australia), tetapi belum mau mengajak pengrajin lain untuk melakukan ekspor bersama. Pengrajin yang lain justru memproduksi gerabah untuk ekspor, tetapi melalui tangan kedua yang mana gerabah tersebut dikumpulkan oleh pedagang pengepul untuk dibawa ke Kasongan Yogyakarta kemudian baru diekspor keluar negeri.
- e. Sumber daya manusia dan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan usaha kerajinan gerabah. Sumber daya manusia yang terampil dan professional akan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas sehingga banyak diminati dan berpengaruh terhadap usaha kerajinan yang mereka jalankan. Dengan melakukan pembinaan mereka mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat aneka bentuk kerajinan yang bernilai seni tinggi dan setelah mereka menerapkan ketrampilan yang didapatkan menghasilkan gerabah yang mempunyai kualitas dan seni yang tinggi.

B. Hasil Temuan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penulis memilih penelitian yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana “Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Dari Tanah Lempung di Desa Rejotangan Tulungagung”, dengan cara wawancara langsung di lapangan subjek penelitian. Pada tanggal 20 Juli sampai 25 Agustus. Peneliti datang langsung ke kantor Rejotangan dan menuju rumah Pak Purwanto selaku Ketua Usaha “Bumi Ayu” untuk melakukan wawancara kepada beliau, bersama teman-teman yang memfotokan dan membantu menyebar angket. Berikut hasil dari pertanyaan dari rumusan masalah.

1. Bagaimana Strategi Usaha gerabah tanah lempung di Desa Rejotangan?

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Purwanto selaku Pelaku Usaha gerabah Desa Rejotangan, beliau mengatakan bahwa.

“ Untuk mempertahankan Usaha gerabah ini dilakukan dengan cara promosi lewat media online seperti Ig, Fb, selain itu melakukan promosi secara langsung kepada masyarakat. Strategi yang saya gunakan dengan melakukan inovasi produk seperti menambah corak untuk vas bunga, serta mempertahankan kualitas produk, dan untuk modal sendiri saya menggunakan strategi meminjam dulu ke BANK. Alhamdulillah dengan menerapkan strategi tersebut saya bisa bertahan dan bisa mengembangkan usaha yang saya miliki sampai saat ini. Untuk kesejahteraan saya dan masyarakat, kalo bagi saya bisa menyejahterakan, karena ini sumber pendapatan utama, tapi kalo masyarakat yang terlibat tergantung rajin tidaknya dalam menyeter barang produk gerabah tanah lempung untuk saya pasarkan”⁵⁸

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sunarto selaku Pelaku Usaha gerabah Desa Rejotangan, beliau mengatakan bahwa.

“strategi untuk pengembangan usaha sendiri saya tetap memerhatikan kualitas produk, serta memerhatikan ketahanan produk dalam jangka panjang, agar meningkatkan penjualan. Untuk penanggulangan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Purwanto (Pemilik UMKM Gerabah Desa Rejotangan), tanggal 03 September 2021

penggangguran sementara bisa mengurangi penggangguran keluarga saya, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya.”⁵⁹

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Suparmi selaku Pengrajin gerabah Desa Rejotangan, beliau mengatakan bahwa.

“Strategi untuk pengembangan usaha sendiri saya mengedepankan kualitas dan menjaga hubungan baik dengan pengepul. Untuk penanggulangan penggangguran sementara bisa mengurangi penggangguran keluarga sendiri.”⁶⁰

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Katimah selaku Pelaku Usaha gerabah yang berada di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan

“Dalam usaha ini saya mengutamakan kualitas produksi saya, yakni selalu menjaga keutuhan barang dan memberikan pelayanan yang baik, agar selalu terjaga dalam menjalankan kegiatan jual beli saya. Selain itu strategi saya yaitu memberi bonus kepada pengepul kalau membeli barang yang lebih banyak.”⁶¹

Peningkatan kualitas produk yang dihasilkan kemudian melakukan promosi baik offline maupun dengan cara online melalui FB maupun WA. Kalau untuk strateginya sendiri Usaha gerabah belum mampu untuk mengentaskan kemiskinan akan tetapi Usaha secara luas di Kecamatan Rejotangan sudah mampu untuk mengentaskan kemiskinan. Ini disebabkan oleh para pelaku Usaha gerabah yang tidak mempunyai penerus. Sedangkan tanggapan dari Bapak Purwanto, Bapak Sunarto, Ibu Suparmi, Ibu Katimah selaku pemilik Usaha gerabah dari tanah lempung,

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sunarto (pemilik UMKM gerabah Desa Rejotangan), tanggal 03 September 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Suparmi (Pengrajin gerabah Desa Rejotangan), tanggal 03 September 2021

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Katimah (Pengrajin gerabah Desa Tugu) tanggal 10 September 2021

mengenai tanggapan peneliti tentang strategi dalam mengurangi pengangguran.

2. Bagaimana pengembangan Usaha gerabah dari tanah lempung di Desa Rejotangan

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Purwanto selaku Pelaku Usaha gerabah Desa Rejotangan, beliau mengatakan bahwa.

“Di Kecamatan Rejotangan terdapat pengrajin gerabah dari Tanah lempung, seperti di Desa Rejotangan, Desa Tugu, Desa Tengkur, tapi yang paling besar terdapat di Desa Rejotangan, tepatnya di Dusun Kates. Usaha saya dimulai pada tahun 1970 an dari usaha turun temurun. Modal utama saya sekitar lima jutaan, dan sekarang saya perbulan bisa menjual seribu gerabah. Harga gerabah perbiji yaitu dari lima ribu sampai tiga puluh ribu. Pengeluaran perbulan untuk membeli bahan-bahan baku dan membayari karyawan saya sekitar limas jutaan. Bahan utama gerabah saya adalah tanah lempung, yakni tanah dari sawah desa Rejotangan. Gerabah yang saya buat yaitu lempur, kendil, kluweng, kowi (wadah untuk lelehan emas). Untuk pengembangan usaha sendiri saya mengedepankan kualitas dan menjaga hubungan baik dengan pengepul.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sunarto selaku Pelaku Usaha gerabah Desa Rejotangan, beliau mengatakan bahwa.

“Produk yang saya buat adalah Lemper dan kendil, kemudian saya pasarkan dengan cara saya titipkan kepada Pak Purwanto atau ada yang mengambil. Untuk pencatatan keuntungan saya tidak memperhitungkan, yang terpenting tiap bulan bisa untuk memenuhi kebutuhan dan bisa untuk membeli bahan baku. Untuk pengembangan usaha ini, saya tetap memerhatikan kualitas produk, serta memerhatikan ketahanan produk dalam jangka panjang, agar meningkatkan harga jualnya.”⁶²

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Suparmi selaku Pengrajin gerabah Desa Rejotangan, beliau mengatakan bahwa.

“Produk yang saya buat adalah lempur dengan menggunakan cetakan, saya pasarkan dengan diambil oleh pengepul berasal dari Kabupaten Malang dan biasanya juga di ambil oleh bapak Purwanto. Saya bekerja dengan cucu saya Tony untuk tambah-tambah uang sekolah, jadi saya tidak

⁶² Wawancara dengan Bapak Sunarto (pemilik UMKM gerabah Desa Rejotangan), tanggal 03 September 2021

memerlukan karyawan. Modal saya dulu diberi oleh bapak purwanto dan juga diberikan alat cetakan untuk membuat lemper. Untuk pengembangan usaha sendiri saya mengedepankan kualitas dan menjaga hubungan baik dengan pengepul. Untuk penanggulangan pengangguran sementara bisa mengurangi pengangguran keluarga sendiri.”⁶³

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Katimah selaku Pelaku Usaha gerabah yang berada di Desa Rejotangan

”Saya memulai membuat gerabah pada tahun 1970-an, sampai sekarang. Usaha ini sama berdirinya dengan usaha milik bapak purwanto karena beliau adalah kakak saya. Gerabah yang saya buat adalah lemper, kuwali, dan keren. Alat untuk membuat gerabah masih menggunakan alat tradisional seperti probot dan sebilah bambu yang dilengkukan untuk mengahluskan. Hasil perhari tidak dapat dipastikan karena tidak setiap hari membuat gerabah. Hal ini disebabkan karena kurangnya umur yang semakin tua dan anak-anak saya tidak mau meneruskannya. Pengembangan yang saya lakukan yaitu membuat gerabah yang bervariasi sesuai permintaan pasar”⁶⁴

C. Analisis Data

1. Bagaimana strategi Usaha gerabah dari tanah lempung untuk memajukan usahanya?

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berinteraksi yang menghubungkan keunggulan strategis usaha dengan tantangan lingkungan. Proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang usaha, yang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat tercapai. Tujuan yang dimiliki oleh pemerintah dan juga para pelaku usaha sebenarnya sama yaitu sama-sama berkeinginan untuk tetap melestarikan dan mengembangkan usaha kerajinan gerabah dari tanah lempung, akan tetapi terdapat kendala dalam proses realisasinya,

⁶³ Wawancara dengan Ibu Suparmi (Pengrajin gerabah Desa Rejotangan), tanggal 03 September 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Katimah (Pengrajin gerabah Desa Tugu) tanggal 10 September 2021

terkadang terdapat perbedaan dalam cara pelaksanaan dan terdapat selisih paham.

Untuk mempertahankan usaha gerabah di Desa Rejotangan ini dilakukan dengan cara promosi lewat media online seperti Ig, Fb, selain itu melakukan promosi secara langsung kepada masyarakat. Strategi lain dengan melakukan inovasi produk seperti menambah corak untuk vas bunga, serta mempertahankan kualitas produk, dan untuk modal sendiri saya menggunakan strategi meminjam dulu ke BANK.

2. Bagaimana pengembangan Usaha gerabah dari tanah lempung di Desa Rejotangan?

Usaha gerabah dari tanah lempung yang terdapat di Desa Rejotangan ini merupakan usaha yang telah ada sejak dulu yang dikerjakan oleh masyarakat secara turun menurun dari orang tua mereka. Sepuluh tahun yang lalu masih banyak pengrajin yang membuat gerabah dari tanah lempung akan tetapi sekarang sudah mulai berkurang, hal ini disebabkan para pengrajin sudah mulai menua dan banyak juga yang sudah meninggal. Teknik yang digunakannya pun hanya diwariskan kepada anak cucu dalam keluarganya, namun sayang sekali mereka sudah tidak mau meneruskannya. Karena dikiranya gerabah sudah ketinggalan jaman dan hanya pantas dikerjakan oleh orang-orang desa. Padahal sebenarnya kerajinan gerabah ini masih memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Untuk pengembangannya sendiri pemerintah sudah berupaya sebaik mungkin, yaitu dengan melakukan pembinaan kepada pelaku usaha

dan masyarakat, pemerintah bisa melakukan pengembangan dengan berusaha untuk memperkenalkan produk gerabah. Akan tetapi pengembangan ini belum maksimal karena banyak faktor.

Pelaku usaha kerajinan gerabah telah berupaya dalam mengembangkan usahanya, yaitu mereka telah memiliki ide untuk membuat inovasi dalam proses pembuatan gerabah, mereka berkeinginan untuk menambah tahapan proses pembuatan gerabah sampai pada tahap finising atau tahap menghias. Dengan menambah pada tahap menghias gerabah dapat meningkatkan kualitas dan harga jual produk semakin tinggi. Mereka juga melakukan pengembangan dengan menambah media promosi yang dulunya hanya menggunakan media social Fb sekarang berkembang menggunakan IG. Para pelaku usaha juga melakukan pengembangan pada alat yang digunakan dahulu hanya menggunakan perabot sekarang telah menggunakan alat cetak, sehingga dapat meningkatkan produks yang dihasilkan.

Dengan adanya usaha gerabah dari tanah lempung di Desa Rejotangan dapat menambah pendapatan bagi pelaku usaha, selain itu juga menambah lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingginya angka pengangguran di wilayah rejotangan. Untuk saat ini Usaha gerabah di Desa Rejotangan sudah bisa di katakan berkembang, hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang diserap, jumlah produksi dan juga pemasaran.

Jumlah tenaga kerja yang diserap merupakan masyarakat yang berada disekitar tempat produksi dan biasanya masih memiliki hubungan

kekerabatan dengan pemilik usaha Usaha. Dalam mengambil tenaga kerja para pelaku usaha juga memiliki kriteria tertentu yaitu memiliki sikap yang ulet, telaten dan yang paling penting memiliki keterampilan dalam membuat gerabah. Para pengrajin gerabah biasanya sudah memiliki umur yang cukup tua jarang sekali anak muda mau untuk membuat gerabah. Di Desa Rejotangan ini hanya ada satu yang mengambil tenaga kerja yang berasal dari anak SMP.

Tolak ukur dalam melihat perkembangan usaha Usaha dapat juga dilihat dari jumlah produksi dan kualitas yang dihasilkan oleh para pengrajin perbulan dalam satu tahun. Dengan Mengutamakan kualitas produk maka akan terjalin hubungan yang baik antara produsen dan agen. Pengembangan Usaha gerabah dari tanah lempung memanfaatkan media online untuk memasarkan usahanya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.